

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika berbicara mengenai pendidikan, maka secara tidak langsung kita akan terpikir untuk mengarah kepada madrasah maupun perguruan tinggi. Sedangkan pengertian pendidikan ini tidak hanyamengenai tentang madrasah saja, akan tetapi pendidikan ini merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan seseorang. Karena pendidikan, seseorang akan mempunyai ilmu pengetahuan, memiliki kepribadian yang baik, serta dapat bertanggung jawab atas diri sendiri.¹ Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah cara yang dilakukamagar menjadi manusia yang berkepribadian baik sekaligus sebagai modal dalam menyambutpersoalan kehidupan di masa mendatang. Allah SWT berfirman dalam Surah Ar-Rahman: 33,

يٰۤمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوْا لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍ ۝ ۳۳

Artinya :“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”. (Surah Ar-Rahman : 33)²

Menurut Gege dan Berliener (pada bukunya Suyono dan Haryanto, 2014:187)ada 3 peranan seorang pengajar dalam mengajar antara lain, sebagai perancang, penyelenggara, dan pengarah, serta pengevaluasi. Mengingat peran yang sangat penting tersebut, seorang pengajar wajib

¹ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 23.

² Departemen Agama RI, Surat Ar-Rahman ayat 33, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an oleh Lajnah pentafsir Mushaf Al-Qur'an*, (Bogor: PT Sygma Examedia, 2007), 532.

memahami dan menguasai semua ruang lingkup mengenai pembelajaran.³

Pendidik ialah tokoh penting dalam pembelajaran disekolah yang mengemban tugas pokok untuk memenuhi target yang diinginkan. Menurut kajian Islam, menurut Imam Al-Ghazali guru ialah seorang tokoh mulia berupaya mendidik, memperluas, dan menyempurnakan seluruh kemampuan peserta didik.⁴ Salah satu potensi tersebut ialah guru berkewajiban membimbing, meningkatkan, dan menyempurnakan aqidah dan akhlak peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan keagamaan yang bertujuan dalam pembentukan kualitas sikap dan moral peserta didik sesuai dengan kaidah Islam, serta dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Materi keagamaan yang diajarkan di sekolah atau madrasah khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah salah satunya adalah Aqidah Ahlak. Materi keagamaan tersebut diharapkan dapat membawa dampak positif kepada siswa.

Pembelajaran Aqidah Akhlaq perlu diajarkan kepada peserta didik karena memuat pembelajaran tentang etika, moral, keyakinan, serta keimanan agama Islam. Selain itu, pembelajaran Aqidah Akhlak juga dapat dijadikan sebagai pegangan hidup dalam menghadapi perubahan zaman tanpa melupakan kehidupan akhirat. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Qasash: 77.

وَأَبْغِ فِي مَا عَاتَلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya : “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat,

³ Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, Jurnal AlMurabi, Vol. 3, No. 1, Tahun 2017, 72.

⁴ Khairunnisa, “Peranan Guru dalam Pembelajaran”, (Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Tahun 2017), 413-414.

dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Surah Al-Qosash: 77)⁵

Materi-materi yang terdapat pada pelajaran Aqidah Akhlak bersifat teori dan membutuhkan pengaplikasian. Keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat pada penerapan tingkah laku sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik.

Permasalahan dalam pemahaman dan pengaplikasian materi pembelajaran Aqidah Akhlak bukan semata-mata hanya dari peserta didik saja. Namun, permasalahan tersebut juga dapat disebabkan oleh guru pada proses pembelajaran yang cenderung monoton sehingga mengakibatkan motivasi peserta didik tidak meningkat. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, seorang pendidik sering kali hanya menyampaikan dan menjelaskan materi tanpa ada upaya menindak lanjuti kembali. Sebagaimana Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memegang fungsi utama dalam kehidupan peserta didik.

Rendahnya kemampuan tanpa pengaplikasian ini dapat mengakibatkan turunnya prestasi murid pada materi pelajaran Aqidah Akhlak. “Hasil belajar merupakan seperangkat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses evaluasi yang didapat, yaitu hasil belajar kognitifnya.”⁶

Turun naiknya hasil dari kegiatan belajar tergantung pada pendidik sebagai pengajar yang

⁵Departemen Agama RI, Surat Ar-rahman ayat 33, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI*, (Bogor: PT Sygma Examedia, 2007), 394.

⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), 50.

berfungsi sebagai layanan dalam menanggapi permasalahan peserta didik. Dengan demikian, pendidik sangat memerlukan alat bantu guna memudahkan dalam proses pembelajaran. Seperti halnya media pembelajaran yang dibuat secara sederhana namun dapat bermakna pada para peserta didik sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana dengan nyaman dan tidak monoton.

Sebagai seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dalam mengkondisikan kelas semaksimal mungkin dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, kreatif dan inovatif. Dalam hal ini, pembelajaran yang dilakukan lebih menitikberatkan pada pengalaman belajar peserta didik baik dilihat dari aspek psikomotor, kognitif, maupun afektif. Oleh karena itu, salah satu pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kondisi tersebut yaitu pembelajaran partisipatif.

Pembelajaran partisipatif pada intinya adalah suatu metode kegiatan belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar ini memfokuskan terlibatnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan tidak memfokuskan pendidik dalam penyampaian materi pelajaran. Jadi peserta didik akan lebih aktif apabila ia memiliki kesempatan berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator saja.⁷

Pembelajaran partisipatif ini tidak terlepas dari penggunaan teknik-teknik yang beragam dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa teknik pembelajaran partisipatif yang berbeda, yaitu teknik permainan dan teknik penggunaan alat bantu pandang (*Visual Aids*).

Proses pembelajaran partisipatif menggunakan sarana esuaidengansubjek, strategi pembelajaran, suasana dan tempat yang bervariasi. Hal ini berguna untuk memotivasi peserta didik sehingga akan lebih

⁷ Rahmat Taufik, dkk., "Penerapan Pembelajaran Partisipatif Metode True-False dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas VII", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Volume 2, Nomor 3, ISSN: 2302-8939, 252-253.

gampang menangkap materi pelajaran sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan masing-masing.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis ingin menganalisis suatu masalah yang tertuang dalam judul skripsi yaitu **“Pengaruh Metode Pembelajaran Partisipatif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTsNU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus?
2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran partisipatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Jika dilihat dari tinjauan teoritis, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan metode pembelajaran partisipatif pada peserta didik kelas VIII di MTs Nu Darul Anwar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memperoleh pengalaman baru dalam belajar yang lebih aktif melalui pembelajaran partisipatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai opsi dalam meningkatkan upaya perolehan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Memperbanyak wawasan dan pengalaman nyata tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode partisipatif.

E. Sistematika Penulisan

Penulis membagi karya ilmiah dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian Muka

Bagian muka terdapat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persenbahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan ini berisi tentang gambaran kasus yang dilakukan peneliti, yang mana dalam bab I (Pendahuluan) diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab ini terdapat deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian. Dalam deskripsi teori yang dibahas dalam karya ilmiah ini dituangkan dalam kriteria-kriteria berikut ini: A. Deskripsi teori tentang pembelajaran partisipatif, B. Deskripsi teori tentang Hasil Belajar, C. Deskripsi teori tentang Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari, analisis jenis pendekatan penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, pengujian validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, serta tehnik analisis data penelitian.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab analisis data berisi tentang: A. Hasil Penelitian, 1. Gambaran Obyek Penelitian, 2. Analisis Data (Uji Validitas, Reliabilitas, uji pra syarat, dan uji hipotesis). B. Pembahasan Penelitian.

Bab V Penutup

Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.